

HUBUNGAN INDIKASI SEKSIO SESAREA PRIMER DENGAN
CARA PERSALINAN PARTUS KEDUA PADA PEREMPUAN
BEKAS SEKSIO DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG
TAHUN 2011-2013



Skripsi

Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Pembimbing : 1. dr. Syahredi S. Adnani, Sp.OG(K)
2. dr. Efrida, Sp.PK, M.Kes

Oleh

IRFAN GHANI NASUTION

No. BP. 1310311056

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2017

**ASSOCIATION BETWEEN PRIMARY CAESAREAN SECTION
INDICATION TO SECOND PARTURITION MODE OF DELIVERY IN
WOMEN WITH PREVIOUS CAESAREAN SECTION AT
HOSPITAL DR. M. DJAMIL PADANG IN 2011-2013**

**By
Irfan Ghani Nasution**

ABSTRACT

Caesarean section is a labor through an incision in the abdomen and uterus. The incidence has increased. Caesarean section has several indications that can be recurrent or not recurrent. This study aims to determine the association between primary caesarean section indication to second parturition mode of delivery in women with previous caesarean section at Hospital Dr. M. Djamil Padang in 2011-2013.

This study is a cross sectional analytic study using medical records women with second parturition which is divided into two groups, recurrent and non recurrent group, which amounted to 57 persons each. The sampling technique was simple random sampling and conducted bivariate analysis using Chi Square test. *P* value is mean to be significant if its value $<0,05$.

Result of this study, the most recurrent indication was narrow pelvis (49,1%) and the most non recurrent indication was premature rupture of membrane (14%). The most mode of delivery in women at second parturition with previous caesarean section was caesarean section (91,2%). Chi square test results there was no significant association between primary caesarean section indication to second parturition mode of delivery in women with previous caesarean section ($p>0.05$).

Conclusion of this study, narrow pelvis is the most recurrent primary caesarean section indication and premature rupture of membrane is the most non recurrent primary caesarean section indication. The number of women which have caesarean section in their second parturition is more than women which have vaginal delivery and there is no significant association between primary caesarean section indication to second parturition mode of delivery in women with previous caesarean section.

Keywords: Caesarean section, primary caesarean section indication, second parturition mode of delivery.

HUBUNGAN INDIKASI SEKSIO SESAREA PRIMER DENGAN CARA PERSALINAN PARTUS KEDUA PADA PEREMPUAN BEKAS SEKSIO DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2011-2013

Oleh
Irfan Ghani Nasution

ABSTRAK

Seksio sesarea adalah suatu persalinan melalui insisi pada abdomen dan uterus. Angka kejadiannya terus meningkat. Seksio sesarea memiliki beberapa indikasi yang dapat bersifat menetap maupun tidak menetap. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan indikasi seksio sesarea primer dengan cara persalinan partus kedua pada perempuan bekas seksio di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2011-2013.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik *cross sectional* yang menggunakan data rekam medis perempuan partus kedua bekas seksio yang dibagi atas dua kelompok yaitu kelompok indikasi menetap dan indikasi tidak menetap yang masing-masing berjumlah 57 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dan dilakukan analisis bivariat dengan uji *chi square*. Nilai *p* dikatakan bermakna jika $<0,05$.

Hasil penelitian ini didapatkan indikasi menetap terbanyak adalah panggul sempit (49,1%) dan indikasi tidak menetap terbanyak adalah ketuban pecah dini (14%). Cara persalinan terbanyak pada perempuan partus kedua bekas seksio adalah seksio sesarea (91,2%). Hasil uji *chi square* didapatkan hubungan yang tidak bermakna antara indikasi seksio sesarea primer dengan cara persalinan partus kedua perempuan bekas seksio ($p>0,05$).

Kesimpulan penelitian ini adalah panggul sempit menjadi indikasi menetap seksio sesarea primer terbanyak dan ketuban pecah dini menjadi indikasi tidak menetap seksio sesarea primer terbanyak. Jumlah perempuan yang bersalin pada partus kedua dengan cara seksio sesarea lebih banyak daripada yang bersalin dengan cara pervaginam serta tidak terdapat hubungan yang bermakna antara indikasi seksio sesarea primer dengan cara persalinan partus kedua perempuan bekas seksio.

Kata kunci: Seksio sesarea, indikasi seksio sesarea primer, cara persalinan partus kedua.